

STRUKTUR PUISI LIRIK LAGU ADA BAND ALBUM 2 *DEKADE-TERBAIK DARI*

Oleh

DANI NURIADIN

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

daninuriadin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan struktur puisi yang terdapat dalam lirik lagu Ada Band album 2 Dekade-Terbaik Dari. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur lirik lagu Ada Band album 2 Dekade-Terbaik Dari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang ditempuh pada penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya struktur puisi yang terkandung dalam lirik lagu Ada Band album 2 Dekade-Terbaik Dari yang terdiri dari Unsur Lahir (Diksi, Pengimajian, Kata Konkret, Bahasa Figuratif, Rima, dan Tipografi) dan Unsur Batin (Tema, Perasaan, Nada dan Suasana, Amanat). Hasil penelitian ini berpengaruh terhadap bahan pembelajaran menulis puisi. Lirik lagu Ada Band album 2 Dekade-Terbaik Dari dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran menulis puisi di SMA/SMK yang sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar.

Kata kunci: Struktur Puisi, lirik lagu Ada Band album 2 Dekade-Terbaik Dari

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diberi kelebihan berupa akal pikiran dan perasaan. Selain dapat berpikir secara rasional, manusia dapat merasakan kesedihan, kesenangan, kegundahan, dan lain sebagainya. Perasaan tersebut biasanya secara naluri diungkapkan dengan sebuah tangisan maupun tawaan. Namun, hal tersebut dapat pula kita ungkapkan dalam bentuk puisi, novel, cerpen bahkan sebuah lirik lagu, sehingga orang lain dapat menikmati dan merasakan ungkapan hati dari pengarangnya.

Undang-Undang Hak Cipta No 19 Tahun 2002 (penjelasan Pasal 12 huruf d) terdapat rumusan pengertian lagu atau musik sebagai berikut.

Lagu atau musik dalam undang-undang ini diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair atau lirik, dan aransemennya termasuk notasi. Yang dimaksud dengan utuh adalah bahwa lagu atau musik tersebut merupakan satu kesatuan karya cipta.

Lirik lagu atau syair akan menjadi daya tarik ketika penyair atau pencipta lagu mampu mengekspresikan pemikirannya dengan permainan kata-kata dan bahasa yang menjadikan penikmat lagu seolah terbawa dengan suasana yang diciptakan dalam lirik lagu tersebut. Semua itu karena lirik lagu mempunyai struktur.

Struktur Menurut Siswantoro (2010 : 13) berarti bentuk keseluruhan yang kompleks, selanjutnya menurut Jean Piaget dalam Siswantoro (2010 : 13-14) pengertian struktur terbagi menjadi tiga:

- a. Struktur memiliki ide keseluruhan (*the idea of wholeness*)
- b. Struktur memiliki ide transformasi (*the idea of transformation*)
- c. Struktur memiliki ide mengatur diri sendiri (*the idea of self-Regulation*)

Dari beberapa pengertian yang diuraikan di atas berkenaan dengan bentuk fisik dan bentuk batin puisi yang termasuk dalam struktur puisi. Dalam katinanya sebuah karya sastra berupa puisi baik bentuk puisi lisan

maupun tulisan tidak akan pernah lepas dari struktur pembentuk sebuah puisi

Berkaitan dengan lirik lagu yang akan di analisis, terdapat beberapa penjelasan mengenai grup musik Ada Band dan album lagunya. Ada Band mendapat pengakuan atas kebangkitan mereka dengan muncul diberbagai ajang penghargaan musik, di antaranya dinominasikan dalam Anugerah Musik Indonesia (AMI) 2003 (dalam 4 kategori) sampai dengan Clear Top 10 Awards 2003 (dalam 3 kategori). Pada tahun 2016 Perusahaan rekaman GP Records meluncurkan album "*2 Dekade-Terbaik dari*". Album tersebut merupakan penghargaan atas eksistensi ada band yang sudah lebih dari 20 tahun berkarya di industri musik Indonesia terdiri dari 20 lagu yang mengambil beberapa lagu utama dari album-album sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, penulis berkeinginan untuk mengetahui mengenai nilai sosial yang terdapat pada lirik lagu Ada Band dalam Album *2 Dekade-Terbaik dari*.

Puisi

Puisi sering diartikan dengan keindahan kata-kata yang ditulis oleh seseorang dengan bahasanya yang puitis dan diksi yang tepat, sehingga menimbulkan keindahan bunyi ketika dibacakan. Puisi secara sederhana diartikan sebagai ragam sastra yang berusaha mengungkapkan pemikiran, gagasan dan perasaan penyair dengan bahasa yang padat, indah, dan imajinatif.

Puisi adalah ragam sastra yg bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait atau gubahan dl bahasa yg bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (KBBI, 2007:711).

Teori lain menurut Waluyo (1987: 25) puisi adalah "bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentra-sikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya". Sedangkan menurut Perrine dalam Siswantoro (2010: 23) bahwa Puisi dapat didefinisikan sebagai "sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian".

Pengertian puisi lainnya dari Ensiklopedia Indonesia dalam Tarigan.(2015 :3) Puisi adalah hasil seni sastra,yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan. Ekspresi imaji penyair itu baru bernilai sastra jika penyair mampu mengungkapkannya dalam bentuk bahasa cermat dan tepat. Ini berarti bahwa pilihan kata-kata, ungkapan, bunyi, dan irama harus benar-benar mendapat perhatian penyair Tarigan dalam Waluyo (1987: 23)

Struktur Puisi

Struktur Menurut Siswantoro (2010 : 13) berarti bentuk keseluruhan yang kompleks, selanjutnya menurut Jean Piaget dalam Siswantoro (2010 : 13-14) pengertian struktur terbagi menjadi tiga:

- a. Struktur memiliki ide keseluruhan (*the idea of wholeness*)
- b. Struktur memiliki ide transformasi (*the ides of transformation*)
- c. Struktur memiliki ide mengatur diri sendiri(*the idea of self-Regulation*)

Dari beberapa pengertian yang diuraikan di atas berkenaan dengan bentuk fisik dan bentuk batin puisi yang termasuk dalam struktur puisi. Dalam katinanya sebuah karya sastra berupa puisi baik bentuk puisi lisan maupun tulisan tidak

akan pernah lepas dari struktur pembentuk sebuah puisi. Waluyo (1987: 71) mengemukakan unsur-unsur yang menjadi struktur pembangun puisi, yaitu

Unsur Lahir Puisi atau Metode Puisi

Unsur-unsur bentuk puisi atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yaitu unsur estetik yang membangun struktur luar puisi. Unsur-unsur ini merupakan satuan unsur yang utuh. Adapun unsur lahir puisi menurut Waluyo (1987: 71) yaitu sebagai berikut :

1) Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pilihan kata dalam puisi. Maksudnya memilih kata-kata yang tepat, dan kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari.

Kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya. Disamping memilih kata yang tepat penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan yang tidak diberi makna kehendak penyair. Makna bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat pemulihannya.

Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Dengan pilihan kata yang cermat ini, orang akan langsung tahu bahwa yang dihadapi itu puisi setelah membaca kata-kata yang dibacakan itu kata yang tepat untuk puisi.

Dalam diksi atau pilihan kata ini akan dibahas mengenai :

a. Perbendaharaan Kata

Dalam memproduksi sebuah karya sastra puisi, seorang penulis hendaknya memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Karena dari diksi

tersebut puisi akan terlihat indah ketika dibacakan. Selain itu suasana perasaan dan kondisi penyair dapat terlukis dari pilihan kata yang digunakan dalam penulisan puisi. Seperti halnya intensitas perasaan penyair, kadar emosi, cinta, benci, rindu, dan sebagainya akan menentukan pilihan kata yang digunakan oleh penyair.

Selain memilih kata, selain penyair memilih kata berdasarkan makna yang akan disampaikan, juga dilator belakang oleh faktor sosial budaya penyair.

b. Urutan Kata

Urutan kata itu bersifat beku dan khas, artinya urutan kata tersebut tidak dapat dipindah-pindah meskipun maknanya tetap sama dan gaya penempatan anata penyair yang satu berbeda caranya dari penyair yang lain. Selain itu setiap penyair memiliki perbedaan teknik dalam penempatan kata tersebut.

c. Daya Sugesti Kata

Daya sugesti kata ditimbulkan oleh ketepatan penggunaan kata yang mewakili perasaan penyair. Sehingga dengan ketepatan pilihan dan ketepatan penempatannya akan menimbulkan sugesti yang membawa pembaca kedalam suasana yang diciptakan oleh penyair. Seperti terbawa dalam suasana sedih, terharu, bersemangat, marah, dan lain sebagainya.

2) Pengimajian

Seringkali penyair menggunakan alat indra untuk membangkitkan daya bayang yang menimbulkan sugesti tersendiri bagi pembaca dalam puisi. Pembaca seakan menyaksikan sendiri gambaran yang dilukiskan, seolah terbawa dalam

imajinasi yang dibangun penyair dalam puisinya. Hal seperti itu disebut dengan pengimajian atau citraan. “Pengimajian adalah kata atau suasana kata-kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan dan pendengaran, dan perasaan” (Waluyo, 1987: 78). Menurut Tarigan (2015: 31) pengimajian segala yang dirasai atau dialami secara imajinatif. Selain itu, Gumiaty dan Mariah (2013:20-23) memaparkan bahwa “pengimajian dapat dibedakan berdasarkan indra yang digunakan, yaitu citraan pendengaran, citraan penglihatan, citraan perabaan, citraan gerak, citraan penciuman, dan citraan pencecapan”.

a. Citraan Pendengaran (*Auditory imagery*)

Citraan pendengaran digunakan penyair sehingga pembaca seolah-olah mendengar semua jenis suara yang diciptakan oleh penyair dalam puisinya. “Citraan ini dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara” (Altenbernd dalam Pradopo, 2012:82).

b. Citraan Penglihatan (*Visual imagery*)

Penyair paling sering menggunakan citraan penglihatan dibandingkan citraan lain. Dalam citraan penglihatan penyair menyiratkan seolah pembaca dapat melihat pergerakan yang digambarkan dalam puisi. Menurut Pradopo (2012:81) “citraan penglihatan member rangsangan kepada indra penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat jadi seolah-olah terlihat”.

c. Citraan Perabaan (*Tactil/thermal imagery*)

Penyair menggunakan kata-kata yang membuat pembaca dapat merasakan sesuatu, dapat meraba atau memengang sebuah benda. Citraan ini membuat pembaca seolah-olah dapat sentuhan yang mendesir di kulitnya ketika kita membaca puisi yang ditulis penyair.

d. Citraan Gerak (*Movement imagery*)

Citraan gerak digunakan penyair untuk menambah suasana dalam puisi. Citraan gerak menggambarkan suatu keadaan seperti sebuah benda yang pada hakikatnya tidak bergerak, tetapi digambarkan seolah-olah bergerak atau berpindah tempat. Menurut Pradopo (2012:87) “imaji ini menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak ini membuat hidup dan gambaran jadi dinamis”.

e. Citraan Penciuman

Citraan penciuman merupakan citraan yang menggunakan indra penciuman sebagai alat penikmat sebuah karya sastra. dalam kaitannya, pembaca seakan menghirup aroma dari kata-kata yang digunakan penyair dalam menyampaikan rasanya.

f. Citraan Pencecapan

Citraan yang berhubungan dengan indra pencecapan yaitu lidah kita. Penyair menggunakan citraan pencecapan untuk memberikan kesan bagi pembaca seolah-olah dapat merasakan sesuatu yang biasa dirasakan oleh lidah. Seperti rasa manis, pahit, asin, asam, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa citraan merupakan alat keputihan yang menggunakan alat indra seperti indra

pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, dan pencecapan sehingga menimbulkan daya bayang dan memberikan sugesti seolah pembaca merasakan kisah yang dilukiskan penyair dalam puisinya.

3) Kata konkret

Kata konkret adalah kata nyata. Maksudnya bahwa kata konkret digunakan untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata harus diperkonkret. Pengkonkretan di sini bertujuan untuk mengajak pembaca seolah-olah ada dalam puisi yang sedang dibacanya, atau dengan kata lain pembaca dapat merasakan apa yang ada di dalam puisi tersebut.

4) Bahas Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif sering diartikan sebagai kata yang memiliki makna ganda yang ditimbulkan dari penapsiran yang berbeda beda. Bahasa figuratif puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Waluyo (1987:83) mengatakan “bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung menggunakan makna. Kata atau maknanya bermakna kias atau makna lambing”.

Prrine dalam Waluyo (1987:83) berpendapat bahwa,

Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksudkan penyair, karena : (1) bahasa figurative mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi kongkrit dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) bahasa figurative

adalah cara untuk menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara untuk menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa bahasa figuratif terdiri atas pengiasan disebut juga simile atau persamaan yang menimbulkan makna kias dan perlambangan yang mengakibatkan makna lambang.

a. Kiasan (Gaya Bahasa)

Sebuah karya sastra akan memberi efek indah apabila kata-kata yang digunakan diramu dengan gaya bahasa yang sesuai. Oleh sebab itu tidak heran apabila penyair menggunakan kiasan atau gaya bahasa untuk meningkatkan efek tersendiri dalam puisi yang dibuatnya. Menurut Dale dalam Tarigan (1995:112) menyatakan bahwa :

Majas, kiasan, atau *figure of speech* adalah bahasa kias, bahas indah yang dipergunakan untuk meninggikan efek dengan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan majas tertentu dapat merubah serta menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa kiasan merupakan bahasa indah yang membandingkan atau mengibaratkan suatu benda dengan benda lain yang menimbulkan makna kias dan mengakibatkan makna tertentu.

Seorang penyair dalam menulis puisi akan terasa begitu indah ketika karya puisinya ditulis dengan kata-kata yang mengandung kiasan atau perbandingan. Tarigan (1995 :177-152) berpendapat bahwa “secara garis besar menggolongkan majas menjadi empat golongan, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan” .ada pun jenis-jenis dari 4 golongan tersebut adalah

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1) Majas Perbandingan | 2) Majas pertentangan |
| a) Perumpamaan | a) Hiperbola |
| b) Metafora | b) Litotes |
| c) Prsonifikasi | c) Ironi |
| d) Alegori | d) Oksimaron |
| e) Antitesis | e) Paronomasia |
| | f) Paralisis |
| | g) Zeugma |
| 3) Majas Pertautan | 4) Majas perulangan |
| a) Metonimia | a) Aliterasi. |
| b) Sinekdoke | b) Antanaklasis |
| c) Alusio | c) Kiasmus |
| d) Eufemisme | d) Refetisi |
| e) Ellipsis | |
| f) Inversi | |
| g) Gradasi | |

b. Perlambangan

Perlambangan merupakan ciri has penyair dalam menunjukan maksud yang hendak disampaikan dengan menggunakan lambang-lambang tertentu. Menurut Waluyo (1987:87) “perlambangan digunakan penyair untuk memperjelas makna dan memuat nada dan suasana sajak menjadi lebih jelas, sehingga dapat menggugah hati pembaca”. Dalam perlambangan sesuatu hal diganti dengan hal lain. Perlambangan erat hubungannya dengan kata kongkret. Dengan perlambangan kat-kata menjadi lebih kongkret sehingga mempermudah proses

pengimajian. Waluyo (1987:87-89) membagi perlambangan menjadi empat. Perlambangan yang digunakan adalah perlambangan warna, benda, bunyi dan suasana. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan dalam uraian berikut :

- 1) Lambang warna
- 2) Lambang benda
- 3) Lambang bunyi
- 4) Lambang Suasana
- 5) Verifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)
 - a. Rima merupakan pengulangan bunyi yang digunakan dalam puisi. Menurut Waluyo (1987:90) “rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi”. Puisi akan terdengar merdu ketika dibacakan apabila kata atau bunyi yang diulang sesuai. Penggunaan rima akhir dalam sebuah puisi terkadang mengacu pada pola puisi lama yang sangat teliti memperhatikan persamaan bunyi diakhir larik-larik puisi dalam tiap baitnya. Namun tidak sedikit pola puisi baru tidak terlalu memperhatikan bunyi akhir, karnya pola puisi baru mengacu pada pola rima bebas. .
- 6) Tata wajah (Tipografi)

Tipografi dapat diartikan kata kata yang disusun dalam wujud larik yang panjang dan pendek sehingga membentuk satu kesatuan yang padu. Menurut Waluyo (1987:97) “tata wajah merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan berbentuk bait”.. Dalam bentuk puisi ia diartikan sebagai tataan lirik, bait, kalimat, frasa, kata, dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa, dan suasana”

Unsur Batin Puisi atau Hakikat Puisi

Seorang penyair seringkali menuangkan isi hatinya atau perasaan dan suasana hatinya dalam sebuah puisi. Secara umum hal ini sering disebut dengan istilah unsur batin puisi. Sikap penyair dalam mengungkapkan makna yang hendak disampaikan, dikaji dalam unsur batin puisi. Menurut Gumiaty dan Mariah (2013:38) bahwa “struktur batin puisi merupakan apa-apa yang tersirat, yang menjadi jiwa sebuah puisi”. Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. Adapun pemaparan mengenai unsur batin puisi ialah sebagai berikut.

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya atau pokok pikiran utama yang menyangkut makna utama dari semua kata-kata didalamnya puisi.

2) Perasaan

Rasa adalah sikap atau perasaan sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya. Seperti perasaan sedih, perasaan benci, perasaan gembira, cinta, dendam, dan lain sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah.

3) Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya atau terhadap penikmat karyanya. Nadanya harus sesuai dengan tema dan rasa yang terkandung di dalam puisi tersebut, dan nada sering diartikan dengan suasana yang ada. Penyair dalam menulis puisi memiliki sikap tertentu terhadap pembaca, apakah sikap tersebut ditunjukkan untuk bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap luas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

4) Amanat (Pesan)

Amanat adalah pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai dan kegunaan puisi itu bagi pembaca, amanat biasanya bersifat positif. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bersifat menggambarkan serta memusatkan penelitian pada pemecahan masalah-masalah aktual dan langkah-langkahnya. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Maksudnya penelitian ini cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Teknik Penelitian

Terdapat beberapa teknik yang mendukung penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1) Teknik Telaah Pustaka

Teknik telaah pustaka merupakan teknik yang melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber berkaitan dengan penelitian. Yang menjadi bahan kajian dalam teknik ini adalah buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian.

2) Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan cara menganalisis atau mengkaji nilai sosial lagu Wali dalam Album 3 in 1 kemudian mengaitkannya dengan kriteria pemilihan bahan ajar.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sekaligus mengkaji berkas yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis nilai sosial pada lirik lagu Ada Band album 2 *Dekade-Terbaik Dari* penulis juga membuat tabel Rekapitulasi Struktur Puisi lirik lagu Ada Band album 2

STRUKTUR PUISI LIRIK LAGU ADA BAND ALBUM 2 DEKADE-TERBAIK DARI
DANI NURIADIN

Dekade-Terbaik Dari agar terlihat lebih spesifik, yakni sebagai berikut:

Rekapitulasi Struktur Puisi Lirik Lagu dalam Album 2 Dekade-Terbaik Dari Karya Ada Band

Prosentase Tiap Lagu	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
-------------------------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Unsur Lahir dan Batin	Lagu										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Unsur Lahir	a. Diksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Pengimajian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Kata Konkret	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	d. Bahasa Figuratif 1) Majas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	2) Perulangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	e. Verifikasi (Rima)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Unsur Batin	f. Tata Wajah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	a. Tema	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Perasaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Nada dan Suasana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	d. Amanat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Prosentase Tiap Lagu	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan: Tabel Lagu 11 sampai dengan Lagu 20

No Judul Lagu

- 1 Akal Sehat
- 2 Baiknya
- 3 Haruskah Kumati
- 4 Hitam dan Putih
- 5 Karena Wanita (Ingin Dimengerti)
- 6 Kau Auraku
- 7 Manja
- 8 Manusia Bodoh
- 9 Masih(Sahabatku Kekasihku)
- 10 Masih Adakah Cinta
- 11 Nadia
- 12 Nyawa Hidupku
- 13 Pemain Cinta
- 14 Pemujamu
- 15 Pesona Potretmu
- 16 Pura-Pura Cinta
- 17 Senandung Lagu Cinta

Keterangan : Tabel Lagu 1 sampai dengan Lagu 10

Unsur Lahir dan Batin	Lagu										
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Presentase(1-20)
Unsur Lahir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
Unsur Batin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100%

- 18 Setengah Hati
- 19 Surga Cinta
- 20 Yang Terbaik Bagimu

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tersebut, di dalam unsur lahir dan batin lirik dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari

karya Ada Band diperoleh prosentase data bahwa 20 lagu memiliki struktur puisi 100%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur lahir yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band adalah diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif (kiasan dan perlambangan), verifikasi (rima), dan tata wajah.
 - a. Diksi yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band merupakan pembendaharaan kata yang mempengaruhi daya kekuatan kata dan dapat menciptakan daya sugesti kata-kata dari kisah yang diceritakan dalam setiap lirik lagunya.
 - b. Pengimajian yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band umumnya bersifat kompleks, karena didalam pengimajian atau citraan terdapat citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak. Berdasarkan hasil analisi dapat disimpulkan bahwa citraan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut didominasi oleh citraan penglihatan dan citraan pendengaran, karena pemilihan kata (diksi) yang diterapkan oleh pengarang terhadap lirik lagu ciptaannya syarat akan citraan penglihatan dan citraan pendengaran.
 - c. Kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band merupakan kata nyata yang menjelaskan kisah atau gambaran secara jelas tentang peristiwa yang terjadi dalam setiap lirik lagu.
 - d. Bahasa Figuratif
 - 1) Majas yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band umumnya bersifat kompleks, karena didalam majas tersebut terdapat majas perumpamaan, metafora, personifikasi, antithesis, hiperbola, paralipsis, zeugma, sinekdok, hiperbola dan refetisi. Berdasarkan hasil analisi dapat disimpulkan bahwa majas yang terdapat dalam lirik lagu tersebut didominasi oleh majas hiperbola dan majas paralipsis, karena pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang terhadap lirik lagu ciptaannya syarat akan majas hiperbola dan majas paralipsis.
 - 2) Perlambangan yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band umumnya bersifat kompleks, karena didalam perlambangan tersebut terdapat lambang warna, dan lambang suasana. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa lambang yang terdapat dalam lirik lagu tersebut di dominasi oleh lambang suasana, karena pemilihan kata yang diterapkan oleh pengarang terhadap lirik lagu ciptaannya syarat akan lambang suasana.
 - e. Versifikasi (Rima) yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band merupakan pengulangan bunyi dalam lirik lagu untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Rima yang dihasilkan dari setiap lirik lagu merupakan pola rima bebas, karna semua lirik lagu tidak mengacu pada pola puisi lama melainkan mengikuti pola puisi baru.
 - f. Tata wajah atau tipografi yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band merupakan tifografi konvesnsional, karena gagasan tiap larik atau bait dilanjutkan dengan larik atau bait selanjutnya. Tingkat kepadatan gagasan yang dikemukakan pada setiap bait tidak sama, oleh sebab itu dari semua lirik lagu terdapat bait yang terdiri dari 9 baris sampai dengan 1 Baris.
2. Unsur batin yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band adalah tema, perasaan, nada dan suasan, dan amanat.

- a. Tema yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band merupakan tema yang menceritakan suasana hati yang didominasi oleh tema kedukaan karena kegagalan cinta dan kedukaan karena ditinggalkan oleh orang yang dicintai yang pada garis besarnya tentang percintaan.
- b. Rasa atau sikap penyair yang terkandung dalam lirik lagu dalam album bersama terang umumnya sikap yang mencurahkan perasaan sedih dalam menjalin hubungan atau percintaan.
- c. Nada yang terkandung dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band umumnya bersifat kompleks, karena nada yang terkandung berupa nada menggurui, menasehati, menyindir, sekedar menceritakan sesuatu kepada pembaca, meminta belaskasih dan meratap. Selain itu suasana yang dihasilkan setelah membaca lirik lagu dalam album bersama terang menimbulkan suasana yang berpariasi tergantung lirik lagu yang diciptakan penyair, seperti suasana terharu, sedih, sunyi dan sepi, gereget dan suasana yang menimbulkan jiwa semangat.
- d. Amanat yang terkandung dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band umumnya himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca untuk dapat menjaga kesetiaan terhadap pasangan, sayangilah orang yang mencintai kita, dan janganlah menyakiti perasaan orang lain.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi positif dalam pembelajaran menulis atau membaca indah puisi. Penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus inovatif dan kreatif dalam pembelajaran serta memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik

dapat mengikuti pembelajaran dengan kreatif dan bersemangat. Salah satunya bahan ajar yang disarankan berupa lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band yang sesuai untuk dijadikan bahan ajar menulis puisi.

2. Guru hendaknya memilih materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan aspek Relevansi, Konsistensi, dan kecukupan. Agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan oleh peserta didik.
3. Pembelajaran menganalisis puisi ini disarankan untuk tidak bersifat teoretis saja melainkan juga praktis agar siswa dapat mengembangkan bakat sebagai bekal keterampilan sastra di luar pembelajaran formal sehingga dapat diimplementasikan di luar sekolah.
4. Hasil penelitian struktur puisi yang terdapat dalam lirik lagu dalam album 2 Dekade-Terbaik Dari karya Ada Band dapat digunakan sebagai salah satu referensi bahan ajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam menganalisis dan menulis puisi.
5. Penulis berharap bagi peneliti yang akan datang dapat menganalisis lirik lagu lainnya dengan menggunakan analisis struktur puisi baik berupa lirik lagu ataupun kumpulan puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rienka Cipta
- Gumiati, Teti. 2010. *Kiat Praktis Menulis Puisi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Batic Press.
- Hoey, Andry 2015. Pengertian Lirik Lagu dan Fungsinya Menurut Para Ahli. <http://tempolagu.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-lirik-lagu-dan->

[fungsinya.html](#).Diakses 28

Desember 2016

- KBBI. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Pranowo. 2014. Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna,Nyoman K.2004.*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry G.2015.*Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*.Bandung:Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur .2013. *Pengajaran Gaya. Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Undang-Undang Hak Cipta Nomor 19 tahun 2002
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga